

### **BAB III**

## **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian yang Digunakan**

Nazir dalam Hamdi dan Bahruddin (2014, hal. 2) mengatakan bahwa penelitian adalah terjemahan dari Bahasa Inggris yaitu *research* yang memiliki arti usaha untuk mencari kebenaran dari suatu fenomena atau pengetahuan yang dilakukan dengan menggunakan metode ilmiah. Metode yang digunakan berhubungan dengan prosedur, alat dan desain penelitian. Maka dari itu, metode penelitian akan memandu peneliti untuk bisa mengetahui urutan yang harus dilakukan, alat apa yang harus digunakan dan bagaimana prosedur dari penelitian itu sendiri.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif itu sendiri adalah metode penelitian dimana menekankan pada fenomena objektif dan dikaji secara kuantitatif. Untuk memaksimalkan objektivitas desain penelitian maka penelitian dilakukan dengan menggunakan angka-angka dan diolah dengan menggunakan pengolahan statistik (Hamdi & Bahruddin, 2014, hal. 5).

Secara lebih rinci, di dalam penelitian ini digunakan metode penelitian kuantitatif korelasional. Nana Syaodih dalam Hamdi & Bahruddin (2014, hal. 7) mengemukakan bahwa penelitian korelasional bertujuan untuk mengetahui hubungan dari beberapa variabel. Besarnya hubungan antara variabel tersebut dinyatakan dalam koefisien korelasi (*bivariat*) dan keberartian (signifikan) secara statistik. Adanya

hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya tidak menunjukkan adanya pola sebab akibat. Hubungan korelasi variabel dalam penelitian ini bersifat positif, yang berarti semakin tinggi nilai variabel tergantung, maka semakin tinggi pula nilai variabel bebas, begitu pula sebaliknya.

## **B. Identifikasi Variabel Penelitian**

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah :

Variabel tergantung : penerimaan diri.

Variabel bebas : *body image*.

## **C. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

1. Penerimaan diri adalah sikap dimana individu mampu memahami dan menerima dengan tulus seluruh karakter yang ada di dalam dirinya, baik itu kelebihan maupun kekurangan, dan dapat menerima segala bentuk keterbatasan yang ia miliki sebagai bagian dalam pribadi yang utuh. Aspek dari penerimaan diri adalah perasaan sederajat, percaya akan kemampuan diri, bertanggung jawab, orientasi keluar diri, berpendirian, menyadari keterbatasan dan menerima sifat kemanusiaan. Penerimaan diri akan diukur dengan menggunakan skala penerimaan diri yang disusun oleh penulis berdasarkan aspek di atas. Semakin tinggi skor, maka semakin tinggi pula penerimaan diri subjek.
2. *Body image* merupakan persepsi dan pandangan seseorang mengenai kondisi tubuhnya, yang terbentuk menjadi sebuah gambaran mental.

Hal ini mencakup bentuk tubuh, ukuran tubuh maupun fungsi tubuh. Bisa persepsi mengenai keseluruhan tubuh, maupun anggota tubuh tertentu. Aspek dari *body image* adalah aspek perseptual, subjektif (kognitif dan afektif) dan perilaku. *Body image* akan diukur dengan menggunakan skala *body image* yang disusun oleh penulis berdasarkan aspek dari *body image*. Semakin tinggi skor, maka *body image* pada subjek ja semakin tinggi.

## **D. Subjek Penelitian**

### **1. Populasi**

Populasi merupakan sekumpulan subjek yang menjadi pusat perhatian. Subjek tersebut memiliki informasi yang ingin digali terkait dengan penelitian yang sedang dilakukan. Subjek tersebut dikatakan sebagai satuan analisis. Subjek analisis memiliki karakter ataupun perilaku yang ingin diteliti (Gulo, 2010, hal. 76).

Populasi dalam penelitian ini adalah individu pada masa dewasa awal. Rentang usia individu dewasa awal yaitu usia 18-25 tahun (Gallahue & Ozmun, 2006, hal. 409). Secara terkhusus, penelitian ini akan dilakukan pada individu yang masuk ke dalam kategori usia tersebut dan tergabung dalam komisi pemuda di GKI Pterongan Semarang.

Dalam lingkup yang lebih spesifik, penelitian dilakukan pada individu yang tergabung di dalam KOMPA dikarenakan berdasarkan wawancara awal yang telah penulis lakukan, penulis telah menemukan masalah yang terkait dengan penelitian ini dialami

oleh beberapa anggota KOMPA. Selain itu, penulis sudah memiliki akses untuk masuk ke dalam komunitas tersebut. Penulis juga akan dimudahkan dengan jumlah individu yang berusia 18-25 tahun di komunitas pemuda GKI Pterongan yang dapat cukup mewakili, yaitu berkisar 50 orang. Pendekatan kepada subjek penelitian juga akan lebih mudah untuk dilakukan karena kondisi komunitas yang sudah sangat dikenal oleh penulis. Alasan lain penulis memilih anggota KOMPA untuk menjadi subjek penelitian juga dikarenakan karakteristik individu di dalamnya yang dapat dikategorikan individu yang berpendidikan (pendidikan minimum SMA dan sebagian besar sedang menempuh S1) sehingga memudahkan penulis untuk bisa berkomunikasi dengan lebih baik agar pesan dan maksud penelitian dapat tersampaikan dengan sesuai untuk meminimalisir kemungkinan kesalahan pemahaman.

## **2. Teknik Pengambilan Sampel**

Sampel sering juga disebut sebagai contoh, yaitu bagian dari suatu populasi. Sebagai bagian dari populasi, dapat dikatakan bahwa sampel mewakili karakteristik dari kondisi suatu populasi. Pengambilan sampel dari suatu populasi sering disebut dengan *sampling* (Gulo, 2010, hal. 78).

Pada penelitian ini, akan digunakan teknik pengambilan sampel *incidental sampling* dengan meneliti individu yang ditemui yang sesuai dengan batasan populasi yang telah ditetapkan untuk bisa dijadikan sampel penelitian.

## E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode skala, lebih terkhususnya adalah skala sikap. Sikap yang merupakan pendorong seseorang untuk bertindak secara konsisten terhadap suatu hal dan dapat dilihat selanjutnya bisa diukur dengan menggunakan sebuah instrumen. Untuk dapat menangkap sikap seseorang terhadap suatu informasi maka peneliti harus terlebih dahulu mengerti dimensi maupun aspek dari sikap yang ingin diteliti. Melalui aspek tersebut selanjutnya dapat di *breakdown* menjadi item-item pernyataan (Sarjono, 2015). Pengukuran skala sikap yang selanjutnya digunakan adalah pengukuran skala yang dijumlahkan (*summated scales*) atau yang dikenal dengan skala Likert (Djaali & Muljono, 2000). Skala Likert terdiri atas empat pilihan jawaban, yaitu :

1. Sangat Sesuai (SS)
2. Sesuai (S)
3. Tidak Sesuai (TS)
4. Sangat Tidak Sesuai (STS)

Dalam penyusunan item, ada dua jenis pernyataan yang digunakan dalam Skala Likert. Pernyataan yang berarah mendukung objek sikap atau yang biasa disebut pernyataan *favourable* dan pernyataan yang berarah tidak mendukung objek sikap atau disebut pernyataan *unfavourable*. Untuk pernyataan *favourable*, jawaban SS diberi nilai 4, S nilai 3, TS 2 dan STS 1. Pada pernyataan yang bersifat *unfavourable* skor 4 diberikan pada jawaban STS, 3 untuk TS, 2 untuk

S dan 1 untuk SS (Djaali & Muljono, 2000, hal. 28). Pada penelitian ini akan disusun 2 buah skala, yaitu skala penerimaan diri dan skala *body image*.

### 1. Skala Penerimaan Diri

Skala penerimaan diri disusun berdasarkan aspek penerimaan diri yang dikemukakan oleh Elizabeth Shereer dalam Sari (2010, hal 16). Skala ini digunakan untuk mengetahui bagaimana penerimaan diri yang dimiliki oleh seorang individu. Aspek-aspek tersebut adalah :

- a. Perasaan sederajat.
- b. Percaya kemampuan diri.
- c. Bertanggung jawab.
- d. Orientasi keluar diri.
- e. Berpendirian.
- f. Menyadari keterbatasan.
- g. Menerima sifat kemanusiaan.

Berikut rancangan skala penerimaan diri :

**Tabel 1. *Blue Print* Skala Penerimaan Diri**

Aspek	Jumlah Item		
	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	Jumlah
Perasaan sederajat	2	2	4
Percaya kemampuan diri	2	2	4
Bertanggung jawab	2	2	4
Orientasi keluar diri	2	2	4
Berpendirian	2	2	4
Menyadari keterbatasan	2	2	4
Menerima sifat kemanusiaan	2	2	4
<b>Jumlah item</b>	<b>14</b>	<b>14</b>	<b>28</b>

## 2. Skala *Body Image*

Skala *body image* yang akan penulis susun didasarkan pada aspek-aspek *body image* yang dikemukakan oleh Thompson dalam Ferreira, Pinto-Gouveia & Duarte (2011, hal. 328). Skala ini disusun dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana *body image* subjek penelitian. Terdapat 3 aspek dari *body image*, yaitu :

- a. Aspek perseptual.
- b. Aspek subjektif (kognitif dan afektif).
- c. Aspek perilaku.

Berikut rancangan skala *body image* :

**Tabel 2. Blue Print Skala *Body Image***

Aspek	Jumlah Item		Jumlah
	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
Aspek perseptual	5	5	10
Aspek subjektif	5	5	10
Aspek perilaku	5	5	10
<b>Jumlah item</b>	<b>15</b>	<b>15</b>	<b>30</b>

## F. Uji Coba Alat Ukur

### 1. Uji Validitas Alat Ukur

Validitas merupakan tingkat sejauh mana kecermatan alat ukur dalam rangka melaksanakan tugasnya. Validitas alat ukur juga melihat sejauh mana alat ukur tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur (Hamdi & Bahruddin, 2014, hal. 66). Validitas sangat erat kaitannya dengan tujuan pengukuran penelitian, maka

validitas hanya dapat menghasilkan data yang valid untuk satu tujuan ukur saja.

Validitas skala penerimaan diri dan *body image* didapatkan dengan mengkorelasikan skor item dengan skor total untuk mendapatkan koefisien korelasi dengan menggunakan teknik statistika *product moment* dari Carl Pearson.

Koefisien tersebut selanjutnya perlu dikoreksi terkait dengan adanya kelebihan bobot pada koefisien tersebut. Kelebihan bobot selanjutnya akan dikoreksi dengan teknik koreksi *part whole*.

## 2. Uji Reliabilitas Alat Ukur

Reliabilitas atau keterandalan merupakan tingkat sejauh mana suatu alat ukur dapat diandalkan atau dapat dipercaya. Reliabilitas juga memandang tingkat keajegan atau tingkat konsistensi dari sebuah alat ukur. Sebelum pengolahan data dilakukan perlu dilakukan uji reliabilitas terlebih dahulu terhadap instrumen yang digunakan (Pujiati & Rusliah, 2001, hal. 143).

Salah satu metode yang digunakan dalam menguji reliabilitas suatu alat ukur adalah metode Alpha Cronbach. Koefisien yang dihasilkan dengan metode ini berkisar antara 0-1. Semakin tinggi nilai maka semakin tinggi pula keterandalan instrumen tersebut (Pujiati & Rusliah, 2001, hal. 143).



### G. Metode Analisis Data

Pada penelitian ini akan digunakan analisis korelasional *product moment* sebagai metode untuk menguji korelasi antara kedua variabel, yaitu variabel penerimaan diri dan *body image*. Korelasi *product moment* atau Korelasi Pearson merupakan analisis korelasi yang didasarkan pada analisis statistik yang digunakan untuk data kedua variabel yang berskala interval (Pratisto, 2005, hal. 85).

